BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil menengah ataupun kerap disingkat UKM ialah salah satu bagian berarti dari perekonomian sesuatu negeri ataupun wilayah, begitu pula dengan negeri Indonesia. UKM mempunyai peranan berarti dalam lajunya perekonomian masyarakat. Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi (Wahyudi, 2009). UKM serta sangat menolong negara ataupun pemerintah, dalam perihal menciptaan lapangan kerja baru serta melalui UKM serta banyak terbentuk unit-unit kerja baru yang memakai tenga-tenaga baru yang bisa menunjang pemasukan rumah tangga. Tidak hanya memberikan pemasukan untuk masyarakat usaha kecil serta membuka lapangan kerja yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Usaha kecil serta menengah fleksibilitas yang sangat besar dibanding usaha besar. UKM butuh atensi yang khusus didukung oleh data yang akurat, supaya terjalin *link* bisnis yang terencana antara pelaksana usaha kecil serta menengah.

Di tengah badai krisis moneter yang melanda, usaha kecil dan menengah ternyata tetap mempunyai kontribusi signifikan dalam menopang produk domestik bruto bangsa Indonesia (Astuti, 2007). Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2007 total nilai Produk Domestik Brut

(PDB) di Indonesia mencapai Rp 3.95,4 triliun artinya dari jumlah tersebut UKM memberi kontribusi sebesar Rp 2.212,3 triliun atau 53,6% dari total PDB Indonesia. Jumlah usaha kecil dan menengah akan bertambah dari tahun ke tahun, karena di jaman globalisasi seperti saat ini sudah semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan mempelajari kiat-kiat bisnis walaupun dimulai dari sebuah usaha kecil.

Pembinaan dan pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah (UU No.32 Tahun 1998). Pertumbuhan UKM perlu memperoleh atensi yang besar baik dari pemerintah ataupun warga supaya bisa tumbuh lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi yang lain. Lemahnya usaha kecil di Indonesia disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor, tidak hanya keterbataasan sumber daya manusia, teknologi, modal dan informasi tetapi juga karena kurangnya dukungan pemerintah dan kurangnya kemauan pengusaha (Astuti, 2007). Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif untuk tumbuh serta berkembangnya UKM. Pemerintah butuh tingkatkan kedudukannya dalam memberdayakan UKM disamping meningkatkan kemitraan yang sama-sama menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, serta meningkatkan sumber daya manusianya.

Good Corporate Governance (GCG) sendiri dianggap sebagai hal yang pentig untuk mewujudkan peningkatan suatu keberhasilan bisnis bagi perusahaan (Yuliastuti, 2015). Secrara garis besar, penerapan GCG memiliki tujuan yang baik untuk menciptakan kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan bisnis atau usaha yang dijalankan perusahaan. Para pengambil keputusan di perusahaan haruslah dapat dipertanggungjawabkan, dan keputusan tersebut mampu memberikan nilai tambah bagi *shareholders* lainnya. Karena itu fokus utama terkait dengan proses pengambilan keputusan dari perusahaan yang mengandung nilai-nilai *transparency, accountability, responsibility, independency,* dan *fairness*.

Prinsip usaha yang diterapkan UKM, secara prakteknya dapat dikaitkan dengan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan unit usaha besar seperti perusahaan. Dengan menerapkan prinsip atau asas GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan. Asas GCG tersebut merupakan nilai universal yang semestinya menjadi acuan dan pegangan bagi semua entitas bisnis, baik usaha besar maupun kecil seperti halnya UKM (Maskur, 2012).

Gompes *et al.* (2003) dalam Maskur (2012) menyebutkan bahwa suatu perusahaan atau unit usaha yang dikelola dengan baik akan lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan atau unit usaha sejenis yang dikelola dengan buruk. Pengelolaan yang baik di sini mengacu pada penerapan asas/prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Menurut (FCGI, 2002) salah satu kegunaan dari

GCG adalah untuk memperbaiki kinerja usaha dan memperbaiki kinerja ekonomi. Semakin baik kinerja usaha maka perusahaan yang dikelola juga semakin berkembang dengan baik. Adapun inti dari tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab.

Good Corporate Govenance diperlakukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, trasnparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tida pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku usaha, dan masyarakat sebagai pengguna produk jasa dunia usaha. Tata kelola perusahaan merupakan suatu subjek yang meniliki banyak aspek. Salah satu dalam tata kelola perusahaan adalah menyangkut akuntabilitas dan tanggung jawab, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham. Menurut (*Malaysian Finance Committeeon Corporate Governance, 1999) corporate governance* merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Dengan menerapkan suatu sistem tata kelola yang baik atau GCG, manajemen bisnis tersebut akan menjadi lebih baik tertata (Abor dan Adjasi,

2007). Ada pula sisi lain yang merupakan subjek dari tata kelola perusahaan, seperti sudut pandang pemangku kepentingan, yang menunjuk perhatian dan akuntabilitas lebih terhadap pihak-pihak lain selain pemegang saham, misalnya karyawan dan lingkungan, tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahangunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan. Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab.

Informasi akuntansi sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala permasalahan yang dihadapi perusahaan (Fitriyah, 2006). Salah satu pengambilan keputusan bisa dilihat dari hasil laporan keuangan perusahaan, informasi akuntasi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan dari suatu unit usaha, baik usaha jasa, dagang maupun manufaktur. Sebagian besar wirausaha UKM belum menggunakan informasi akuntansi dengan baik. Akibatnya, mereka sulit untuk mendapakan kredit yang dapat digunakan sebagai pengembangan usahanya menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian informasi akuntasi tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengambilan keputusan pengajuan kredit, tawaran kerjasama dan sebagainya.

Jika dilihat dari segi pertumbuhan, usaha kecil mengalami masalah yang sama timbul pada tahap-tahap yang serupa. Ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi baik dalam usaha maupun dari luar usaha (Astuti,

2007). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil dan menengah juga diperlukan khususnya untuk akases subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (bank). Kewajiban penyelenggara akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang no. 9 tahun 1995 dalam undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelengaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Informasi akuntasi sangat bermanfaat bagi UKM, karena akuntansi merupakan alat yang menghasilkan output berupa informasi yang digunakan oleh pengguna informasi tersebut untuk suatu pengambilan keputusan (Nicholls dan Holmes, 1998). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan.

Sejauh ini masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum menggunakan informasi akuntansi pada usahanya. Padahal akuntansi sangat penting bagi perusahaan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Kurangnya informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan pada industri kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha (Profilia, 2006).

Penelitian ini menggunakan variabel pendidikan manajer, umur perusahaan dan skala usaha sebagai variabel yang diduga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Alasan peneliti menggunakan variabel tersebut karena adanya fenomena *gap* dan *research gap*. Karena masih adanya *research gap* yang hasilnya belum optimal dari penelitian terdahulu, maka variabel tersebut akan diperkuat dengan variabel intervening. Dalam penelitian ini penelitian menambahkan variabel intervening yaitu *good corporate governance.*

Pendidikan manajer merupakan kemampuan dan keahlian manajer atau manajer UKM ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan manajer dapat menentukan pemahaman manajer terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988). Tingkat pendidikan tinggi dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam suatu perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian Holmes dan Nicholls (1988), Grace (2003),Putri (2010), dan Candra (2010) menyatakan bahwa pendidikan manajer berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Helmes dan Nicholls (1988) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur perusahaan, yaitu semakin muda umur perusahaan terdapat kecenderungan menyatakan informasi akuntansi secara ekstensif untuk membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua umurnya. Perusahaan yang berumur kurang dari 10 tahun cenderung menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi statuori, informasi anggaran dan informasi tambahan. Dalam penelitaan Grace (2003), Putri (2010) dan Candra (2010), umur perusahaan beprpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholld dan Holmes, 1988). Jumlah karyawan dapat menunjukan beberapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan.

Adapun variabel tersebut digunakan menurut penelitian dengan alasan pendidikan manajer, umur perusahaan dan skala usaha sangat dominan dalam mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Lamanya perusahaan yang sudah dijalankan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh manajer menentukan

kemampuan dan keahlian manajer. Skala usaha dilihat dari banyaknya kapasitas karyawan yang bekerja *full time* dalam perusahaan.

Good Corporate Governance sangat penting dalam perusahaan karena sebagai bentuk wewenang dan pertanggung jawaban kepada *shareholder*-nya. GCG tidak hanya diterapkan didalam perusahaan-perusahaan besar tetapi di perusahaan kecil juga bisa diterapkan dengan menggunakan prinsip-prinsip GCG yang ada. GCG berfungsi untuk mengarahkan bagaimana mengelola perusahaan yang baik sehingga perusahaan tersebut dapat berkembang.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kecil dan menengah di Kota Bekasi. Adapun penelitian ini dilakukan di Kota Bekasi karena menurut Dinas Kota Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Bekasi memiliki kelemahan diantaranya yaitu akses usaha kecil dan menengah dalam menggunakan informasi akuntansi, pengemasan, pemasaran, dan modal. Informasi akuntansi adalah alat untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan, apabila suatu perusahaan belum menggunakan informasi akuntansi maka perusahaan tersebut akan mengalami kelambatan dalam mengembangkan usahanya. Dengan melihat latar belakang permaslahan yang dihadapi Kota Bekasi dan beberapa penelitian yang terdahulu mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk suatu usaha, maka peneliti mengambil judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah dengan *Good Corporete Governance* sebagai Variabel *Intervening"*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah ?
2. Apakah ada umur perusahaan terhadap penggunaan Informasi akuntansi ?
3. Apakah ada pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah ?
4. Apakah ada pengaruh *good corporate governance* terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah ?
5. Apakah ada pengaruh pendidikan manajer terhadap *good corporate goveranance* pada usaha kecil dan menengah ?
6. Apakah ada pengaruh umur perusahaan terhadap *good corporate governance* pada usaha kecil dan menengah ?
7. Apakah ada pengaruh skala usaha terhadap *good corporate governance* pada usaha dan menengah ?
8. Apakah ada pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi melalui *good corporate governance* pada usaha kecil dan menengah ?
9. Apakah ada pengaruh umur perusahaan terhadap pengguanaan informasi akuntansi melalui *good corporate governance* pada usaha kecil dan menengah ?

10. Apakah ada pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi melalui *good corporate governance* pada usaha kecil dan menengah ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah adalah tidak membahas hingga diluar penentuan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dengan *good corporete governance.*

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini mempumyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.
2. Untuk mengetahui umur perusahaan terhadap penggunaan Informasi akuntansi
3. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.
5. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan manajer terhadap *good corporate goveranance* pada usaha kecil dan menengah.
6. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *good corporate governance* pada usaha kecil dan menengah.

7. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap *good corporate governance* pada usaha dan menengah.
8. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi melalui *good corporate governance* pada usaha kecil dan menengah.
9. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengguanaan informasi akuntansi melalui *good corporate governance* pada usaha kecil dan menengah.
10. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi melalui *good corporate governance* pada usaha kecil dan menengah.

1.7 Manfaat Praktis

1.7.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dan dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*. Membuat keanekaragaman pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai bahan rujukan bagi siapa yang bermaksud mengadakan penelitian selanjutnya.

1.7.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para manajer usaha kecil dan menengah dalam penggunaan informasi akuntansi sebagai pengambilan keputusan dalam perusahaan.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajer untuk mengidentifikasi sejauh mana prinsip tata kelola perusahaan dapat diterapkan untuk usaha kecil dan menengah.
3. Untuk mengkajikan hubungan antara tata kelola perusahaan dengan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.
4. Untuk mengkaji Faktor – Faktor Penentuan Informasi Akuntansi

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai isi skripsi ini, peneliti menyajikan secara ringkas sistematika pernulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I Merupakan bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan rangkaian penelitian, rumusan masalah sebagai pedoman dan faktor penelitian, tujuan, batasan masalah, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II merupakan Kajian Teori yang terdiri dari uraian penjelasan mengenai faktor – faktor penentuan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dengan *good corporete governance* sebagai variabel *intervening*.

BAB III merupakan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV merupakan bab hasil dan pembahasan yang menyajikan faktor – faktor penentuan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dengan *good corporete governance* sebagai variabel *intervening*.

BAB V merupakan akhir dari seluruh pembahasan dalam skripsi yang terdiri atas kesimpulan dan saran dari penulis mengenai topik yang dibahas dalam skripsi ini.